

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Sleman Yogyakarta yang merupakan Satuan Kerja Organisasi Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan pemerintah Kabupaten Sleman yang berlokasi di jalur strategis jalan raya Yogyakarta-Magelang atau jalan Bhayangara 48, Murangan, Triharjo, Sleman. Penelitian ini dilakukan di ruang Poli Kandungan yang merupakan poliklinik rawat jalan dan buka mulai hari Senin sampai Sabtu, Poli Kandungan merupakan poli yang memberikan pelayanan kesehatan ibu salah satunya ANC (*Antenatal Care*). Pelayanan ANC meliputi pemeriksaan umum yaitu tanda-tanda vital (timbang berat badan, tinggi badan, dan tekanan darah), pemeriksaan kesehatan ibu dan janin, dan konseling tentang persiapan persalinan yaitu persiapan fisik dan psikis. Di Poli Kandungan tidak diberikan konseling karena di ruang bersalin ibu diberi tahu tentang IMD sehingga memotivasi ibu untuk melakukan IMD.

2. Karakteristik subyek penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang diperiksa di ruang Poli Kandungan RSUD Sleman Yogyakarta yang berjumlah 60 orang. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pekerjaan.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan di RSUD Sleman Yogyakarta

| No | Karakteristik | Frekuensi (orang) | Persentase(%) |
|----|---------------------|-------------------|---------------|
| 1 | Umur | | |
| | a. <20 tahun | 2 | 3,3 |
| | b. 20-35 tahun | 42 | 70,0 |
| | c. >35 tahun | 16 | 26,7 |
| | Total | 60 | 100 |
| 2 | Pendidikan | | |
| | a. SD | 9 | 15,0 |
| | b. SMP | 15 | 25,0 |
| | c. SMA | 31 | 51,0 |
| | d. Perguruan Tinggi | 5 | 8,3 |
| | Total | 60 | 100 |
| 3 | Pekerjaan | | |
| | a. IRT | 31 | 51,7 |
| | b. Bekerja | 29 | 48,3 |
| | Total | 60 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa berdasarkan umur, sebagian besar responden berumur antara 20-35 tahun sebanyak 42 orang (70,0%), dengan pendidikan terbanyak pada tingkat SMA sebanyak 31 orang (51,7%), dan sebagian besar pekerjaan responden IRT (tidak bekerja) yaitu sebanyak 31 orang (51,7%).

3. Analisis hasil penelitian

Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang IMD dibedakan dalam beberapa kategori yaitu berdasarkan pengertian, manfaat, tahapan, tatalaksana dan penghambat IMD, dapat dilihat pada tabel berikut:

- a. Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Umum Ibu Hamil III Tentang IMD di RSUD Sleman Yogyakarta.

| No | Pengetahuan | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|-------|-------------|-------------------|----------------|
| 1. | Baik | 31 | 51,7 |
| 2. | Cukup | 29 | 48,3 |
| 3. | Kurang | 0 | 0 |
| Total | | 60 | 100 |

Sumber: Data Primer (2015)

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian responden mempunyai pengetahuan umum tentang IMD yaitu baik berjumlah 31 responden (51,7%).

- b. Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil III Tentang Pengertian IMD di RSUD Sleman Yogyakarta.

| No | Pengetahuan | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|-------|-------------|-------------------|----------------|
| 1. | Baik | 50 | 83,3 |
| 2. | Cukup | 10 | 16,7 |
| 3. | Kurang | 0 | 0 |
| Total | | 60 | 100 |

Sumber: Data Primer (2015)

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang pengertian IMD yaitu berjumlah 50 responden (83,3%).

- c. Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil III Tentang Manfaat IMD di RSUD Sleman Yogyakarta.

| No | Pengetahuan | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|-------|-------------|-------------------|----------------|
| 1 | Baik | 41 | 68,3 |
| 2 | Cukup | 12 | 20,0 |
| 3 | kurang | 7 | 11,7 |
| Total | | 60 | 100 |

Sumber: Data Primer (2015)

Pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang manfaat IMD yaitu berjumlah 41 responden (68,3%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu 7 responden (11,7%).

- d. Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil III Tentang Tahapan IMD di RSUD Sleman Yogyakarta.

| No | Pengetahuan | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|-------|-------------|-------------------|----------------|
| 1 | Baik | 40 | 66,7 |
| 2 | Cukup | 19 | 31,7 |
| 3 | Kurang | 1 | 1,7 |
| Total | | 60 | 100 |

Sumber: Data Primer (2015)

Pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang tahapan IMD yaitu berjumlah 40 responden (66,7%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu 1 responden (1,7%).

- e. Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil III Tentang Tatalaksana IMD di RSUD Sleman Yogyakarta.

| No | Pengetahuan | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|-------|-------------|-------------------|----------------|
| 1. | Baik | 48 | 80,0 |
| 2. | Cukup | 12 | 20,0 |
| 3. | Kurang | 0 | 0 |
| Total | | 60 | 100 |

Sumber: Data Primer (2015)

Pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang tatalaksana IMD yaitu berjumlah 48 responden (80,0%).

f. Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil III Tentang Penghambat IMD di RSUD Sleman Yogyakarta.

| No | Pengetahuan | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|----|-------------|-------------------|----------------|
| 1 | Baik | 32 | 53,3 |
| 2 | Cukup | 17 | 28,3 |
| 3 | Kurang | 11 | 18,3 |
| | Total | 60 | 100 |

Sumber: Data Primer (2015)

Pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebagian responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang penghambat IMD yaitu berjumlah 32 responden (53,3%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu 11 responden (18,3%).

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES
YOGYAKARTA

B. Pembahasan

Dalam tabel 4.2 gambaran pengetahuan umum tentang IMD dalam kategori baik yaitu 31 responden (51,7%), hal ini dikarenakan umur responden sebagian besar berusia 20-35 tahun yaitu 22 responden, merupakan umur yang matang untuk memahami informasi. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, hal ini juga dari pengalaman dan kematangan jiwa (Wawan, 2010). Ditambah lagi dengan pendidikan terbanyak responden yang telah lulus SMA yaitu 22 responden sehingga mempermudah responden dalam menangkap informasi yang diberikan, sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010), pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan, seseorang dengan pendidikan yang tinggi maka semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki. Pada responden yang mempunyai pengetahuan cukup berjumlah 29 responden (48,3%), hal tersebut dikarenakan sesuai dengan karakteristik responden banyak yang tidak bekerja yaitu berjumlah 16 responden. Sesuai dengan teori menurut Wawan (2010), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pekerjaan adalah suatu hal yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga, akan tetapi bekerja bagi ibu-ibu akan mempengaruhi terhadap kehidupan keluarganya baik itu berdampak buruk ataupun sebaliknya.

Dari data distribusi yang telah dilakukan, gambaran pengetahuan ibu setiap aspek tentang IMD semuanya dalam kategori baik. Pada aspek pengertian IMD berjumlah 50 responden (83,3%), pada aspek manfaat IMD berjumlah 41 responden (68,3%), pada aspek tahapan IMD berjumlah 40 responden (66,7%),

pada aspek tatalaksana IMD berjumlah 48 responden (80,0%), dan pada aspek penghambat IMD berjumlah 32 responden (53,3%). Hal tersebut dikarenakan secara umum tempat tinggal responden masih wilayah perkotaan tidak seperti dipegunungan yang susah akan informasi, sesuai dengan teori menurut Wawan (2010), faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat dipengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Ditambah lagi dengan sebagian besar responden yang bekerja yaitu 16 responden, dalam teori Notoatmodjo (2010) pekerjaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan setiap harinya, pekerjaan juga mempengaruhi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang bekerja akan sering berintraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan “what”, pengetahuan merupakan respon mental seseorang dalam hubungan obyek tertentu. Pengetahuan juga didapatkan dari diri sendiri maupun orang lain dan sekalipun dari wahyu, dari sejarah kehidupan manusia berusaha mengumpulkan fakta kemudian disusun dan disimpulkan menjadi beberapa teori sesuai dengan fakta yang telah dikumpulkan.

Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman sendiri dan juga dapat diperoleh dari informasi dari orang lain, dan pengetahuan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan sosial budaya Wawan (2010).

Dalam tabel 4.4 gambaran pengetahuan responden tentang manfaat, terdapat 7 responden dalam kategori kurang, dalam teori Roesli (2008), manfaat IMD yaitu dapat menyukseskan pemberian ASI *eksklusif* bahkan menyelamatkan kehidupan bayi pada bulan pertama kehidupannya.

Gambaran pengetahuan responden tentang tahapan, terdapat 1 responden dalam kategori kurang, hal tersebut dikarenakan tahapan IMD erat kaitannya dengan praktik dan prosedur yang pernah dialami pada saat bersalin, sesuai dengan karakteristik responden yang pengetahuannya kurang yaitu responden yang belum pernah bersalin, sehingga menambah pengalaman yang berdampak pada pengetahuan. Sesuai dengan teori dari Wawan (2010), pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan.

Dalam tabel 4.7 gambaran pengetahuan responden tentang penghambat, terdapat 11 responden dalam kategori kurang, hal tersebut dikarenakan banyak ibu beranggapan setelah melahirkan ibu terlalu lelah untuk segera menyusui bayinya (Roesli, 2008). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartatik (2012), ibu menyusui menghadapi banyak hambatan salah satunya yaitu ibu hamil yang belum dibekali pengetahuan yang cukup tentang manajemen laktasi, pengaruh budaya dan norma yang berkembang dikalangan anggota keluarga dan masyarakat secara umum. Hal tersebut juga sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010), mengenai cara memperoleh pengetahuan non ilmiah yaitu dalam kehidupan sehari-hari, banyak sekali kebiasaan yang dilakukan oleh orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan tersebut baik atau tidak.

Dalam penelitian ini kuesioner yang saya gunakan adalah kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Annisa Winahyu Apriandri (2014). Dari hasil penelitian yang saya lakukan dengan menggunakan alat yang berupa kuesioner peneliti sebelumnya terdapat kesamaan hasil yaitu dari keseluruhan hasilnya dalam kategori baik, yaitu dari penelitian sebelumnya 35 responden 16 yang dalam kategori baik, 15 responden dalam kategori cukup, dan 4 orang dalam kategori kurang. Perbedaannya adalah dalam penelitian yang saya lakukan dari 60 responden tidak ada responden yang berpengetahuan kurang.

Dalam penelitian ini ada kesenjangan antara hasil studi pendahuluan dalam kategori cukup dengan hasil penelitian dalam kategori baik, hal tersebut dikarenakan saat studi pendahuluan tidak melihat karakteristik responden. Menurut Wawan (2010), umur bisa mencerminkan kedewasaan seseorang dan umur yang matang untuk memahami informasi. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, hal ini juga dari pengalaman dan kematangan jiwa.

C. Keterbatasan

Dalam penelitian ini, keterbatasan yang muncul dapat dilihat saat peneliti melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti hanya meneliti variabel pengetahuan serta tidak melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan seperti sosial budaya, dan sosial ekonomi
2. Peneliti hanya meneliti pengetahuan pada saat hamil sekarang ini, tidak melihat faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan seperti membandingkan dengan pengetahuan pada saat hamil sebelumnya.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA